

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PBL* BERBANTUAN PAGAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IVA SDN PEDURUNGAN KIDUL 01

Rafise Oktiana Lestari¹, Fitria Miftakhul Jannah², Kartinah³

¹PPG Prajabatan, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, 50125

²Guru Pamong, SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang, Jl. Brigjen Sudiarto KM.10, 50192

³Dosen Pembimbing Lapangan PPG Prajabatan, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, 50125

Email: rafiseoktiana10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari refleksi guru terhadap kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IVA SDN Pedurungan Kidul 01 masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai hasil belajar siswa kelas IVA SDN Pedurungan Kidul 01 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan PAGAM (Papan Bergambar). Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA di SDN Pedurungan Kidul 01 yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Data dikumpulkan dengan observasi dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan teknik presentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu 71,1 dengan presentase ketuntasan 68% meningkat menjadi 85,9 dengan presentase ketuntasan 96% pada siklus 2. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan PAGAM (Papan Bergambar) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Pedurungan Kidul 01.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Papan Bergambar, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research began with teacher reflections on the Merdeka curriculum in elementary schools. In the learning process, it can be seen that student learning outcomes in the Pancasila Education subject in class IVA at SDN Pedurungan Kidul 01 are still relatively low. This research aims to collect data and information regarding the learning outcomes of class IVA students at SDN Pedurungan Kidul 01 by applying the PAGAM (Pictured Board) Problem Based Learning learning model. This research uses the type of Classroom Action Research (CAR). The research subjects were class IVA students at SDN Pedurungan Kidul 01, totaling 28 students. This research was carried out in two cycles. This research design includes, (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. Data is collected by observation and learning outcomes tests. Data analysis was carried out using percentage techniques. The results of the research showed an increase in the average value of student learning outcomes in cycle I, namely 71.1 with a completion percentage of 68%, increasing to 85.9 with a completion percentage of 96% in cycle 2. Thus, the Problem Based Learning learning model assisted PAGAM (Papan Pictorial) is proven to improve the learning outcomes of class IVA students at SDN Pedurungan Kidul 01.

Keywords: *Problem Based Learning*, Picture Board, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dasar menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan di tingkat selanjutnya haruslah mampu mengembangkan potensi diri siswa dan kemampuan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, terutama untuk menghadapi perubahan-perubahan dalam masyarakat, baik dari sisi ilmu pengetahuan, teknologi, sosial maupun budaya, di tingkat lokal maupun global (Astutik, 2018:623).

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan meningkatkan kualitas guru, memperbaiki kurikulum, sistem pendidikan, bahkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan kurikulum merdeka pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengaitkan pembelajaran berlangsung dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa. Sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, karena kurikulum merdeka menuntut siswa untuk lebih aktif saat pembelajaran dengan cara aktif bertanya yang belum diketahui, hal ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis (Lestari dkk, 2023:2).

Dalam proses pembelajaran terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan

serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa (Sanjaya, 2014).

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari guru ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan guru (Zaini, 2015).

Guru kurang memikirkan pengembangan proses pembelajaran, hanya terfokus di dalam mengejar materi dan disibukkan dengan hal-hal di luar pembelajaran. Dengan kondisi tersebut mengakibatkan siswa belajar hanya sekedar menghafal materi, pengetahuan yang didapat hanya dari guru saja, suasana belajar menjadi sangat membosankan dan kemampuan berpikir siswa pun tidak berkembang optimal sehingga hasil belajar pun kurang memuaskan. Masalah lain yang muncul adalah pembelajaran di kelas masih berfokus kepada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Menurut Kusnandar 2007:328 (dalam Kartinah 2021:292), sifat pembelajaran konvensional lebih berpusat pada guru sehingga pelaksanaannya kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar.

Berdasarkan hasil lapangan yang telah dilakukan di SDN Pedurungan Kidul 01, mata pelajaran Pendidikan Pancasila terkesan sulit karena memiliki banyak teori yang harus difahami setiap siswa yang merupakan kompetensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*). Hal tersebut menyebabkan masih adanya anggapan bahwa mata pelajaran ini sebagai mata pelajaran yang membosankan dan jarang sekali siswa yang menjadikannya sebagai mata pelajaran favorit di sekolah. Padahal kompetensi kewarganegaraan bukan hanya *civic knowledge* saja. Menurut CCE (1994) dikenalkan tiga komponen kewarganegaraan, meliputi *civic knowledge* (pengetahuan kewargaan), *civic skills* (keterampilan kewargaan, meliputi *cognitive skills* dan *participatory skills*) dan *civic dispositions* (watak kewargaan) (Arif, 2016:13).

Kenyataan setelah proses pembelajaran berakhir masih ada siswa yang tidak dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, hal ini tercermin dari perolehan nilai evaluasi. Pada umumnya mereka memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya, keadaan demikian sangatlah merisaukan guru karena siswa yang bersangkutan tidak menuntaskan pembelajaran sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). yang telah ditentukan, yang berarti siswa yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Upaya yang telah dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model dan penggunaan media, tetapi belum memberikan hasil yang optimal karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Model masih dilakukan sendiri oleh guru, sedangkan siswa belum diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen secara individu maupun kelompok. Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif berpikir terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan materi yang harus berpusat

pada siswa (*focus on learners*). Pembelajaran yang dapat melatih siswa memecahkan masalah akan memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Guru perlu mencari model pembelajaran yang cocok untuk topik yang akan diajarkan sehingga pengetahuan dapat tersampaikan secara menyenangkan berbantu media kongkrit untuk membuat siswa memahami materi. Diantara model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD adalah *Problem Based Learning* (PBL) (Kartinah, 2019: 388-392).

Problem Based Learning (PBL) yaitu pembelajaran berbasis masalah dimana masalah yang dikaji secara nyata dekat dengan kehidupan siswa. Menurut Ratumanan PBL membantu siswa memperoleh informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuannya sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya (Trianto, 2011a). Siswa yang terlibat dalam Pembelajaran Berbasis Masalah memerlukan satu masalah untuk dipecahkan dan untuk siswa yang tidak berpengalaman, masalah-masalah akan paling efektif jika masalah tersebut konkret dan dekat dengan keseharian. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dirancang untuk melatih siswa berpikir kritis. Menurut Bruner bahwa jika siswa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya maka akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Trianto, 2011a).

Dari hasil evaluasi di kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran pada pertemuan pertama masih rendah pada pelajaran Pendidikan Pancasila materi konstitusi dan norma di masyarakat hanya 14 orang dari 28 orang siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sedangkan nilai ketuntasan untuk mata Pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 70.

Ada banyak factor yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar yang diperoleh siswa. Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Factor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu factor psykologis dan fisiologis, sedangkan factor dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekitar, guru, factor social, metode pembelajaran, dll (Daryanto dan Muljo, 2012).

Ada beberapa permasalahan yang peneliti hadapi, lalu peneliti mencari referensi penelitian terdahulu seperti yang sudah dilakukan oleh Bambang Tri Asido (2022) yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Musi Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Faktor Persekutuan Terbesar” Penelitian ini menggunakan desain dan model penelitian eksperimen semu untuk mengetahui pengaruh hasil belajar pada materi faktor persekutuan yang paling signifikan melalui model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media papan Musi dengan model pembelajaran konvensional. Ada juga penelitian dari Wening Desti Dian Pertiwi (2023) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Lagu Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 01” Penelitian ini membahas tentang Hasil belajar siswa akibat minat belajar siswa yang rendah. Pembelajaran belum menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif, masih dominan menggunakan metode ceramah menjelaskan materi kemudian pembahasan soal-soal pada buku.

Dari kedua referensi yang sudah peneliti dapat dapat menyimpulkan persamaan yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan siswa akan terlibat dalam penggunaan media dan siswa ikut serta dalam memecahkan masalah yang sudah disiapkan oleh guru sesuai dengan kaitan materi yang sudah disampaikan.

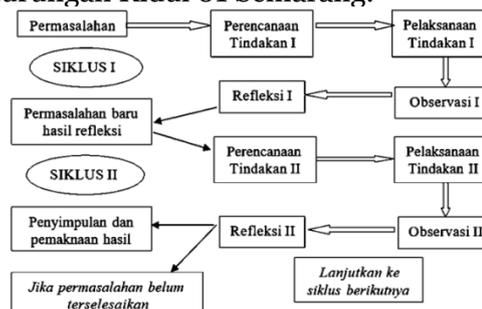
Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong melakukan penelitian

yang terbaru untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran dan media kongkrit dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Pagam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IVA”.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang dipilih untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di kelas. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan siklus I dan siklus II yang terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dengan adanya penelitian ini berusaha memberikan pengalaman terhadap peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi kebutuhanku tentang barter. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus dan 25 Agustus 2023 di kelas IVA SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang.



Gambar 1
Desain Penelitian Tindakan Kelas
Kemmis & Mc Tagart

Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2023/2024. Pelaksanaan tahap observasi dilakukan pada bulan Juli 2023, sedangkan tahap pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2023.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IVA SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 peserta didik. Data penelitian ini berupa hasil observasi dan tes dari setiap tindakan pada pembelajaran peserta didik kelas IVA SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang. Instrumen yang digunakan

dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan lembar tes tentang pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan media PAGAM (Papan Bergambar). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi dikumpulkan dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung. Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung yang diamati oleh observer. Sedangkan tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran peserta didik. Proses hasil dikatakan meningkat jika minimal 75% peserta didik dari 28 orang peserta didik mencapai KKTP yaitu 70. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik telah mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KKTP yang ditentukan IVA SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang, yaitu ≥ 70 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi pada bulan Juli 2023 dengan maksud melakukan koordinasi dengan kepala sekolah tentang rencana melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah melakukan perbincangan dan kepala sekolah memberi izin untuk rencana pelaksanaan penelitian calon peneliti, kepala sekolah kemudian mempersilahkan untuk berkonsultasi dengan guru wali kelas IVA. Selanjutnya peneliti mengadakan diskusi mengenai hasil belajar peserta didik. Peneliti ini bermaksud melakukan perbaikan pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar materi Konstitusi dan Norma di masyarakat. Penelitian ini berlangsung selama II siklus yang menunjukkan proses dan hasil belajar peserta didik meningkat. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at 11 Agustus 2023 dan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 25 Agustus 2023. Pada kegiatan pelaksanaan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam hasil observasi yang dilakukan diperoleh dari soal evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

tahun ajaran 2023/2024 peserta didik kelas IVA SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang yang masih tergolong rendah. Berikut hasil belajar pra siklus:

Tabel 1
Analisis Hasil Belajar Prasiklus

No	Nilai	Jumlah PD	Presentase %	Ket
1	≥70.	14	50%	Tuntas
2	<70	14	50%	Tidak Tuntas
	Jumlah	28	100%	
	Nilai Rata-rata			63,3
	Nilai Terendah			20
	Nilai Tertinggi			90

Berdasarkan tabel 1 Analisis Hasil Belajar Prasiklus, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 63,3 tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah 20. Berdasarkan tabel di atas masih ada peserta didik belum mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu ≥ 70 . Jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 14 orang (50%) sedangkan yang tuntas adalah 14 orang (50%). Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bersama

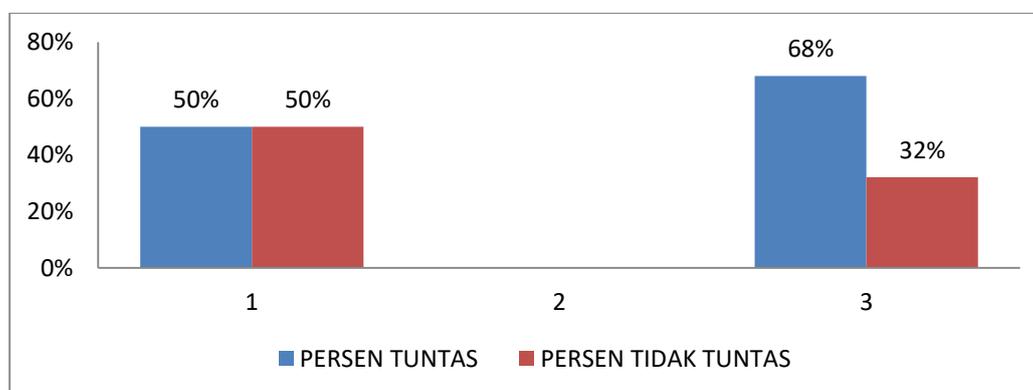
guru melakukan tindakan menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti membagikan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik menggunakan media Papan Bergambar. Berikut hasil belajar peserta didik siklus I:

Tabel 2
Analisis Hasil Belajar Siklus 1

No	Nilai	Jumlah PD	Presentase %	Ket
1	≥70.	19	68%	Tuntas
2	<70	9	32%	Tidak Tuntas
	Jumlah	28	100%	
	Nilai Rata-rata			71,1
	Nilai Terendah			45
	Nilai Tertinggi			90

Berdasarkan tabel Analisis Hasil Belajar Siklus 1, menunjukkan nilai rata-rata tes sebesar 71,1 dengan nilai tertinggi sebesar 90 sedangkan terendah 45. Jumlah peserta didik yang mencapai KKTP sejumlah 19 orang dengan presentase 68% sedangkan

peserta didik yang belum mencapai KKTP sejumlah 9 orang 32%. Jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKTP dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 18% yaitu dari 50% menjadi 68% .



Gambar 2
Diagram Presentase Ketuntasan Pra Siklus dan siklus 1

Pada hasil observasi siklus I, peserta didik masih terlihat belum siap dalam menerima pembelajaran, malu menjawab pertanyaan dari guru, pada saat mempresentasikan hasil diskusinya peserta didik mulai aktif dalam diskusi kelompok namun peserta didik masih malu dalam mengajukan pertanyaan ataupun mengemukakan pendapat. Guru memberikan apersepsi dan sudah cukup baik dalam membimbing peserta didik dalam melakukan diskusinya walaupun masih belum efektif. Hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I belum

memenuhi kriteria keberhasilan penelitian karena jumlah peserta didik mencapai KKTP hanya 19 orang 68% atau kurang dari 75% dari keseluruhan peserta didik. Sehingga perlu tindak lanjut perbaikan pembelajaran siklus II. Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus II, guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik menggunakan model *problem based learning* berbantu media Papan Bergambar. Berikut Hasil Belajar Siklus II:

Tabel 3
Analisis Hasil Belajar Siklus 1

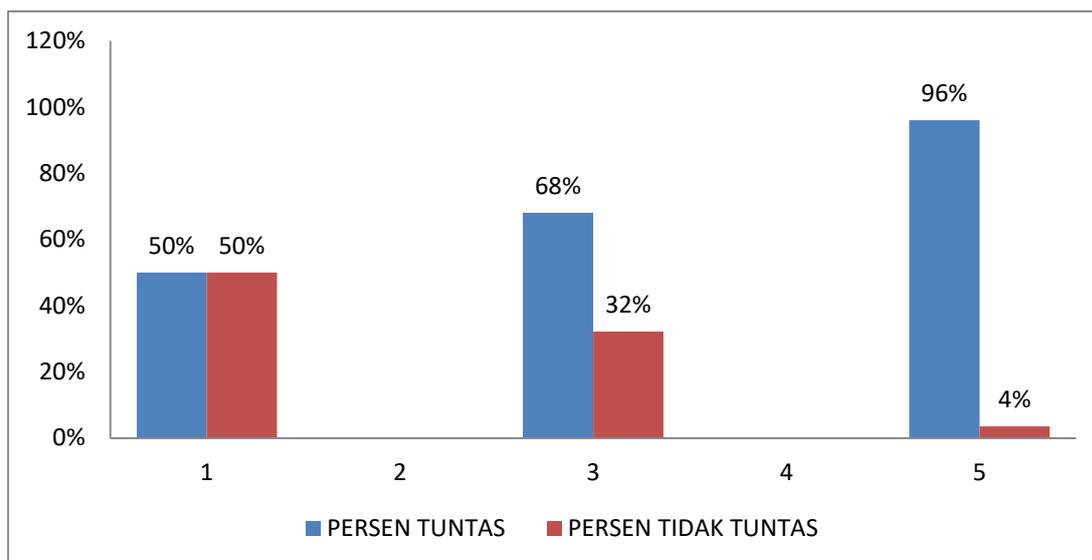
No	Nilai	Jumlah PD	Presentase %	Ket
1	≥70.	27	96%	Tuntas
2	<70	1	4%	Tidak Tuntas
	Jumlah	28	100%	
	Nilai Rata-rata			85,9
	Nilai Terendah			60
	Nilai Tertinggi			100

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan, menunjukkan nilai rata-rata tes sebesar 85,9 dengan nilai tertinggi sebesar 100 sedangkan terendah 65. Jumlah peserta didik yang mencapai KKTP sejumlah 27 orang 96% sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKTP

sejumlah 1 orang 4%. Jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKTP dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 28% yakni dari 68% menjadi 96%. Berikut peningkatan presentase ketuntasan dari pra siklus sampai siklus II:

Tabel 4
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan siklus II

No	Nilai	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata	63,3	77,1	85,9
2	Nilai tertinggi	90	90	100
3	Nilai terendah	20	45	60
4	Jumlah peserta didik tuntas	14	19	27
5	Jumlah peserta didik tidak tuntas	14	9	1
6	Presentase peserta didik tuntas	50%	68%	96%
7	Presentase peserta didik tuntas	50%	32%	4%
8	Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 75%	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas



Gambar 3
Diagram Peningkatan Presentase Ketuntasan

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* berbantu media Papan Bergambar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi Pendidikan Pancasila. Peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami materi Pendidikan Pancasila yang diajarkan.

Hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian karena jumlah peserta didik mencapai KKTP sejumlah 27 peserta didik 96% atau lebih dari 75% dari keseluruhan peserta didik.

Hasil observasi siklus ke II, semua peserta didik sudah masuk tepat waktu sehingga konsentrasi sudah terbagun dengan baik, memperhatikan guru dalam pembelajaran dan sudah berani menjawab sehingga pembelajaran dalam kelas sudah aktif dan kondusif. Peserta didik sudah percaya diri menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas semakin berani dalam melakukan kegiatan bermain peran. Keaktifan peserta didik sudah meningkat dibandingkan dengan dengan siklus I. Semua adegan sudah terlaksana dengan baik dan peserta didik sudah aktif dalam diskusi dan mengemukakan pendapat.

Guru terlihat lebih alami dalam mengajar, menguasai model *problem based learning* berbantu media Papan Bergambar dengan baik dan percaya diri. Guru memberikan apersepsi dan tujuan

pembelajaran cukup relevan. Guru dapat mengelola waktu dengan baik.

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *problem based learning* berbantu media Papan Bergambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih aktif, baik peserta didik yang menjadi penonton maupun peserta didik yang praktik menggunakan media. Hasil observasi peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari 28 peserta didik mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan model *problem based learning* berbantu media Papan Bergambar menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan PAGAM (Papan Bergambar) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Kelas IVA SDN Pedurungan Kidul 01. Terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 71,1 menjadi 85,9 pada siklus II. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa juga

mengalami peningkatan. Ketuntasan pada siklus I diperoleh 68% dengan jumlah 19 siswa berhasil mencapai KKTP. Sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 96% dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan sebanyak 27 siswa.

Terjadi Peningkatan keaktifan peserta didik diperoleh dari observasi yang dilakukan darisiklus pertama sampai siklus II. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berhasil bahwa “terdapat peningkatan hasil belajar pada materi Pendidikan Pancasila menggunakan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Pagam pada kelas IVA SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang“

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, D. B. (2016). Pengembangan komponen kompetensi kewargaan dalam buku teks Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(1).
- Arjungsi, F. D., Sudargo, S., & Kartinah, K. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(4), 291-295.
- Astutik, Ida Sri. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran “Kalingga” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian dan Pembagian. <http://idealmathedu.p4tkmatematika.org/articles/IME-V5.9-35-Astutik.pdf> . Artikel. Diakses 12 September 2023
- Asido, B. T. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Musi Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Faktor Persekutuan Terbesar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 87-95.
- Daryanto dan Muljo, R. (2012). Model Pembelajaran Inovatif (G. Media, ed.). Yogyakarta.
- Kartinah, K., Rahmawati, D. T., & Prasetyowati, D. (2019, August). Efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning (Pbl) Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Viii Smp. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 4, pp. 388-392).
- Lestari, R. O., Prayito, M., & Reffiane, F. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur Denah Lokasi Tema 3 Subtema 1 Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2590-2600.
- Muhammad, F. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Ar-Ruzz Media.
- Munisah, E. (2020). Artikel Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 23-32.
- Pertiwi, W. D. D., Roshayanti, F., Untari, M. F. A., & Mulyani, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Lagu Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 01. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 597-602.
- Sanjaya, W. (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan(2009th ed.; Kencana Prenada Media, ed.). Retrieved from Kencana Prenada Media
- Trianto. (2011a). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. 92
- Zaini, H. (2015). Strategi Pembelajaran(I. Mandiri, ed.). Yogyakarta.